



## Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan

Sonny Eli Zaluchu<sup>1</sup>

[gloryofgodmin@gmail.com](mailto:gloryofgodmin@gmail.com)

### Abstract

*A common problem regarding the method section in the structure of scientific journals is that they are written in general and not typical. A research method must report the procedures the researcher takes to carry out his research. The contents are not the same as the method descriptions in other studies. Therefore, this paper aims to explain the importance of methods in the structure of writing scientific journal articles. In particular, several methods commonly referred to in theological research are presented descriptively and topically. The conclusion obtained is, with the correct understanding of the research method, lecturers or researchers can produce theological research work that can be accounted for its academic validity.*

*Research contribution: This paper provides insights to lecturers and researchers in writing and formulating methods in scientific journal papers and contributing material in writing scientific papers.*

*Keywords: method; research; IMRaD; scientific writing; writing structure; journal; OJS; research method*

### Abstrak

Permasalahan umum mengenai bagian metode di dalam struktur jurnal ilmiah adalah ditulis secara umum dan tidak khas. Padahal, sebuah metode penelitian harus melaporkan prosedur yang ditempuh peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Isinya tidak sama dengan penjelasan metode pada penelitian lain. Oleh karena itu paper ini bertujuan menjelaskan tentang pentingnya metode di dalam struktur penulisan artikel jurnal ilmiah. Secara khusus dipaparkan secara deskriptif dan topikal beberapa metode yang umum dirujuk dalam penelitian teologis. Kesimpulan yang diperoleh adalah, dengan pemahaman yang benar tentang metode penelitian, dosen atau peneliti dapat menghasilkan karya penelitian teologis yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara akademik.

Kontribusi penelitian: Paper ini memberikan wawasan kepada dosen dan peneliti di dalam menulis dan merumuskan metode dalam paper jurnal ilmiah dan menyumbang materi dalam penulisan karya ilmiah.

Kata-kata kunci: metode; penelitian; IMRaD; tulisan ilmiah; struktur tulisan; jurnal; OJS; metode penelitian

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

## PENDAHULUAN

Sebuah jurnal ilmiah yang ditulis dengan struktur IMRaD (Introduction, Methods, Result and Discussion) selalu mencantumkan penjelasan metode setelah bagian pendahuluan. Keberadaan metode di dalam struktur penulisan tersebut menjadi elemen yang sangat penting sebelum seorang penulis melaporkan hasil riset dan membahasnya di dalam paragraf-paragraf analisis.

Paper jurnal adalah sebuah laporan akademik yang diselesaikan dengan cara kerja ilmiah. William menjelaskan bahwa setiap peneliti perlu mendeskripsikan cara kerja dari riset yang telah dilakukannya. Itu sebabnya di dalam bagian metode, peneliti menyediakan informasi yang lengkap mengenai semua materi, bahan, dan prosedur yang diikuti di dalam penelitian tersebut. Mengutip William, “This information is important because its allows other scholars to judge the validity of the results and/or replicate the study.”<sup>2</sup> Terlihat bahwa metode berkaitan dengan prosedur penelitian, validitas, bahan dan materi yang dipergunakan dan yang jauh lebih penting adalah aspek replikasi studi. Peneliti lain dapat menggunakan prosedur yang sama untuk topik penelitiannya yang relevan. Carey menegaskan lebih spesifik bahwa metode merupakan kunci yang diperlukan dalam usaha menjawab pertanyaan penelitian karena memiliki konten yang menjelaskan langkah-langkah pengamatan, pengujian dan penjelasan hasil untuk sebuah tujuan yang yakni pemecahan masalah.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan William dan Carey tersebut terlihat bahwa sebagai sebuah bagian dalam rangkaian cara kerja ilmiah, metode adalah segmen yang fundamental di dalam pengujian masalah riset. Sifat keilmiah dari penelitian tersebut dapat dibaca dan terlihat dari cara seorang peneliti menyajikan metode di dalam laporan penelitiannya.

Permasalahannya, sebagai sebuah elemen di dalam cara kerja ilmiah, bagian metode seringkali disalahpahami pengertiannya, dan ditulis tidak dengan cara yang tepat untuk sebuah laporan ilmiah. Kesalahpahaman yang sangat umum terjadi adalah dalam hal penggunaan istilah. Enago Academy melaporkan bahwa penggunaan terminologi ‘metodologi’ dan ‘metode’ di dalam paper jurnal ilmiah disalahartikan ketika istilah ‘metode’ dipertukarkan dengan pengertian yang sama dengan istilah ‘metodologi’. Hal ini terlihat dari adanya ketidakseragaman penggunaan istilah oleh manajemen Online Journal System (OJS) di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) di dalam

---

<sup>2</sup> Anneli Williams, *Research: Improve your reading and referencing skills*, 1 ed. (Hammersmith, London: HarperCollins Publishers, 2013), 51.

<sup>3</sup> Stephen S. Carey, *Kaidah Kaidah Metode Ilmiah - Penduan untuk Penelitian dan Critical Thinking* (Bandung: Nusa Media, 2015), 5–8.

mendefinisikan prosedur penelitian. Terdapat OJS yang memakai istilah ‘metode’ dalam struktur penulisan jurnalnya tetapi terdapat juga OJS yang mencantumkan istilah ‘metodologi’.<sup>4</sup> Manajemen OJS terpolarisasi di dalam dikotomi antara Metode vs Metodologi Penelitian.

Metodologi mengacu pada cabang Filsafat Ilmu yang berkaitan dengan metode ilmiah, bukan metode itu sendiri sehingga penggunaan istilah tersebut di dalam paper jurnal ilmiah adalah tidak tepat. Menurut Silalahi, sebuah metode di dalam artikel penelitian mendeskripsikan cara dalam mana sebuah studi dilaksanakan. Dalam bagian metode penulis menguraikan secara singkat, praktis dan sejelas-jelasnya bagaimana rancangan studi dan prosedur-prosedur yang ditempuh untuk melaksanakan studi tersebut.<sup>5</sup> Dengan kata lain, metode adalah bagian yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisisnya. Dengan membaca bagian metode, pembaca dapat mengerti cara kerja yang ditempuh peneliti di dalam menjalankan, melaporkan dan menganalisis penelitiannya. Hal inilah yang membedakannya dengan metodologi, sebagai sebuah ilmu yang memiliki lingkup yang lebih luas. Garis pemisah keduanya adalah lingkup dan kepentingan. Metodologi adalah studi tentang metode penelitian. Sedangkan metode adalah prosedur atau cara-cara melaksanakan penelitian tersebut. Metodologi adalah ilmu dan metode adalah istilah teknis di dalam metodologi. Dengan demikian, yang diperlukan di dalam sebuah paper jurnal penelitian berbasis OJS bukanlah metodologi tetapi metode penelitian.

Selain pemakaian istilah, permasalahan berikutnya terletak pada cara penyajian dan penulisan metode yang tidak tepat, yang dilakukan oleh khususnya para penulis pemula di lingkup PTKK Indonesia. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah menyajikan metode secara umum. Biasanya hal seperti ini terjadi karena penulis melakukan *copy paste* metode paper OJS lain dan melakukan perubahan-perubahan kecil di dalam papernya sendiri.

Hal pertama yang harus dipahami di dalam sebuah metode penelitian adalah sifatnya yang khas. Sebuah penelitian dijalankan untuk memenuhi tujuan tertentu. Mengingat bahwa setiap penelitian memiliki tujuannya sendiri-sendiri maka dapat disimpulkan bahwa metode pada satu topik penelitian pasti tidak sama dengan topik penelitian lainnya. Oleh sebab itu, menulis metode penelitian dari hasil adaptasi metode penelitian yang dimuat di dalam artikel lain, tidak dapat diterima secara akademik dan tidak memenuhi unsur validitas penelitian.

---

<sup>4</sup> “How to Write the Methods Section of a Scientific Article - Enago Academy,” *Enago Academy*.

<sup>5</sup> Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, 5 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2017), 15.

Hal kedua yang masih sering terjadi adalah penyajian dan penulisan metode yang terlalu umum. Padahal, metode penelitian sebuah artikel jurnal ilmiah harus ditulis sistematis, langkah demi langkah dan memuat hal-hal detil yang spesifik. Sebuah cara kerja ilmiah haruslah dijelaskan secara prosedural agar dapat dirujuk dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian lanjutan. Dengan kata lain, metode seharusnya dapat direproduksi dan diulang oleh peneliti lain untuk tujuan pengembangan sains menyangkut topik yang sama. Sebagaimana proses pembuatan sebuah kue, bagian metode seharusnya mendeskripsikan urutan pembuatan adonan. Kekurangan dan pengabaian di dalam urutan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir yang tidak sempurna. Menurut Jay, cara terbaik untuk menilai kecukupan bagian metode adalah bertanya kepada rekan kerja yang tidak terlibat di dalam penelitian, agar membaca dan meninjau apakah prosedur yang disampaikan dapat diikuti dan dimengerti, atau dapat diulangi.<sup>6</sup>

Di dalam penulisannya, sebuah metode dijelaskan secara deskriptif dan terinci. Penulis menjadikan tujuan penelitian sebagai patokan deskripsi. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang dipergunakan lebih bersifat seperti laporan dari apa yang telah dilakukan, tidak bertele-tele, fokus, tanpa repetisi kalimat dan sejelas-jelasnya tetapi sesingkat-singkatnya. Itu sebabnya di dalam paper jurnal berbasis OJS, metode cukup dijelaskan di dalam sebuah paragraf yang padat.

Pengutipan diperkenankan sejauh hal itu merupakan sumber yang relevan terkait prosedur untuk menghemat kalimat. Gambar atau tabel atau skema tidak diperlukan, kecuali menjadi pendukung dalam penelitian bidang eksakta atau dalam menjelaskan desain/alur/hubungan antar-variabel penelitian. Khusus untuk penelitian *social sciences* seperti ilmu keagamaan dan teologi, penyajian metode cukup satu dan dua paragraf saja. Berbeda dengan kertas kerja eksakta, metode dapat disajikan dalam bentuk struktural dengan menjelaskan alur penelitian/percobaan, variabel dan bahan-bahan, langkah-langkah uji dan cara penarikan kesimpulan. Penyajian metode di dalam rumpun ilmu *social sciences* dilakukan dengan bentuk non struktural. Sementara untuk rumpun eksakta (lebih ke arah kuantitatif) harus disajikan secara struktural.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan metode dan perumusannya di dalam sebuah paper jurnal ilmiah tidak dapat diabaikan atau dianggap

---

<sup>6</sup> Jay N Shah, "How to write 'method' in scientific journal article," *Journal of Patan Academy of Health Sciences* 2, no. 2 (Desember 2015): 1–2.

<sup>7</sup> David Lindsay, *Scientific writing = thinking in words* (Collingwood, Australia: CSIRO Publishing, 2011), 28.

remeh dan harus tepat. Connor menegaskan bahwa metode menjadi sebuah *hub* yang menjembatani bagian pendahuluan dan penjelasan hasil. Metode akan membantu pembaca melakukan evaluasi terhadap temuan apakah telah dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai kaidah ilmiah atau tidak.<sup>8</sup> Menyadari bahwa penulisan paper jurnal ilmiah adalah hal yang sangat penting dalam tradisi akademik, paper ini ditulis dengan tujuan untuk memperlengkapi para dosen di dalam memahami dan menulis bagian metode penelitian, khususnya di kalangan dosen dan peneliti pemula di lingkup PTKK sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah berdampak internasional dan mengimplementasikan tujuan pemerintah meningkatkan luaran penelitian dosen sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi di dalam hal penelitian.

## **METODE**

Paper ini disajikan melalui pemaparan topikal mengenai sejumlah metode penelitian yang umum dipergunakan dalam riset Teologis dan Pendidikan Agama Kristen. Sepenuhnya mengacu pada model analisis dari studi pustaka yang memanfaatkan secara optimal semua bahan-bahan dan konten yang berkaitan dengan *scientific writing*, penelitian dan metode penulisan jurnal ilmiah dan riset keagamaan sebagai sebuah disiplin ilmu sosial. Itulah sebabnya di dalam paper penelitian ini pemaparan dibagi ke dalam sub-sub tema metode yang bersifat topikal.<sup>9</sup> Pilihan terhadap topik-topik yang relevan dalam metode penulisan paper keagamaan diakui sangat banyak, sehingga paper ini hanya melaporkan metode-metode yang umum dipergunakan dan populer di kalangan akademisi Kristen. Penjelasan menyangkut topik-topik metode pengertian dan klasifikasi yang disertai penjelasan singkat. Tidak dilakukan pendalaman teori terhadap setiap metode melainkan hanya bersifat informatif yang padat sebagai bahan rujukan. Sebab tujuan utamanya bukanlah penggalian dan kedalaman teori tetapi hanya sebagai tuntunan teknis yang memandu penulis dalam menentukan metode penelitiannya.

## **HASIL**

Sebuah metode penulisan sangat bergantung tujuan atau permasalahan penelitian yang ingin ditemukan jawabannya. Oleh sebab itu, perumusan permasalahan (*state of*

---

<sup>8</sup> Margaret Cargill dan Patrick O'Connor, *Writing Scientific Research Articles - Strategy and Steps* (West Sussex, UK: John Wiley & Sons, Inc., 2009), 35.

<sup>9</sup> Andrew Bennett dan Nicholas Royle, *An introduction to literature, criticism and theory, An Introduction to Literature, Criticism and Theory*, 2016; Jeffrey W. Knopf, "Doing a Literature Review," *PS - Political Science and Politics*, 2006.

*problem*) akan menentukan dan menolong peneliti di dalam memilih metode penelitiannya. Meskipun pemilihan metode yang relevan sepenuhnya menjadi keputusan peneliti/penulis, penetapannya tetap mengikuti kaidah-kaidah baku akademik dengan memperhatikan unsur relevansi, ketepatan dan konteks serta unsur validitas ilmiah.

Berikut ini dipaparkan berbagai metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian agama. Kendatipun setiap metode memiliki lingkup pengertian yang khas di dalam prosedur dan cara kerja, penulis dapat mempergunakan dan menggabungkan lebih dari satu metode selama memiliki argumentasi dan alasan yang kuat untuk mengkombinasikan pemakaian metode-metode tersebut.

### Metode Hermeneutika

Metode ini dipergunakan di dalam paper penelitian agama yang bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan makna dari teks-teks kitab suci.<sup>10</sup> Di dalam metode ini penulis mengikuti langkah-langkah hermeneutika dengan melakukan sejumlah analisis untuk menangkap makna teks seperti:

1. Studi kata, yang bertujuan mencari makna kata yang ada di dalam teks dengan teknik eksegesa ayat-ayat kitab suci.<sup>11</sup> Sebagaimana diketahui, teks asli Alkitab adalah bahasa Ibrani untuk PL dan bahasa Yunani untuk teks PB. Jenis ini dikategorikan sebagai kritik rendah yang melibatkan arti kata dalam bahasa asli, penempatan teks di dalam konteks, dukungan geografis dan situasi kebudayaan yang melingkupi teks.<sup>12</sup> Dalam melakukan studi kata peneliti membongkar makna hingga ke akar kata dari teks Alkitab dan merumuskan pengertian teks berdasarkan kedudukan kata di dalam kalimat. Tafsiran, komentar dan kamus bahasa asli menjadi alat analisis di dalam metode ini.
2. Analisis kritik tinggi Alkitab (*high biblical criticism*) yang terdiri dari analisis historis, analisis teks, analisis tradisi, analisis sumber, analisis redaksi, analisis tata bahasa, analisis kanonikal dan analisis narasi. Termasuk di dalam golongan ini *Inner-Biblical Interpretation and Intertextuality* dan *Rhetorical Criticism*.<sup>13</sup> Di dalam kritik tinggi, teks

---

<sup>10</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 21–29; Stephen L. Stell, "Hermeneutics in Theology and the Theology of Hermeneutics: Beyond Lindbeck and Tracy," *Journal of the American Academy of Religion* 61, no. 4 (1993): 679–703; David L. Rennie, "Qualitative research as methodical hermeneutics," *Psychological Methods* 17, no. 3 (2012): 385–398.

<sup>11</sup> Moshe Greenberg, "Exegesis," in *20th Century Jewish Religious Thought: Original Essays on Critical Concepts, Movements, and Beliefs*, 2009, 211–218; Stanley E Porter, *Handbook to Exegesis of the New Testament, New Testament tools and studies*, 2002.

<sup>12</sup> Richard N. Soulen dan R. Kendall Soulen, *Handbook of Biblical Criticism* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2001), 57.

<sup>13</sup> Douglas Mangum dan Douglas Estes, ed., *Literary Approaches to The Bible* (Bellingham, WA: Lexam Press, 2017).

dianalisis dengan berbagai pendekatan karena disadari bahwa teks membawa makna yang melekat pada berbagai situasi seperti tradisi yang membingkai teks, sumber-sumber teks, cara kalimat diredaksi, kondisi historis, susunan tata bahasa dan bagaimana narasi disajikan.

3. Kelompok analisis modern-post modern seperti *reader response criticism* (kritik pembaca), strukturalisme, post-strukturalisme, hermeneutika yang berpusat pada penulis, dan dekonstruksi adalah bagian dari kelompok ini.<sup>14</sup> Beberapa metode kritik lain yang tergabung di dalam kategori metode ini adalah pemakaian kritik psikologi, sosiologi, antropologi serta studi kasus. Apabila metode ini yang dipakai maka peneliti sedang menjadikan teks-teks kitab suci sebagai objek penelitian untuk mendapatkan makna dengan pendekatan pendekatan non tradisionalistik.

### **Analisis Naratif**

Metode ini bagian dari penggunaan kesusasteraan di dalam penelaahan kitab suci.<sup>15</sup> Dalam hal ini, Alkitab sekalipun merupakan konten suci tetapi dipandang sebagai karya sastra yang diteliti alur ceritanya (plot), tokoh-tokoh yang terlibat berikut perannya masing-masing (termasuk di dalam ini adalah karakter dan watak), konstruksi utama cerita dan bagian-bagiannya, tema-tema utama, motif yang muncul di dalam narasi, konflik yang terjadi, simbol-simbol yang muncul dan terutama mengenai perspektif utama dari teks sehingga memberikan pemahaman mengenai sudut pandang yang dipergunakan penulis.<sup>16</sup> Inti yang ingin digali di dalam metode ini adalah apa yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca masa kini melalui tangkapan narasi dunia teks.

### **Metode Studi Literatur**

Disebut juga sebagai metode studi pustaka. Di dalam metode ini, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori dan informasi dari bahan kepustakaan menyangkut topik penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validitas dan keabsahannya sebagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, majalah, monograf, laporan penelitian, ensiklopedia dan bahan-bahan

---

<sup>14</sup> Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 570–596.

<sup>15</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Analisis Narrative Criticism Kisah Simson dan Ironi Kehidupannya di Dalam Kitab Hakim-Hakim,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (Desember 2020): 100–113.

<sup>16</sup> A.A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab [Methods for the Bible Interpretation]*, 14 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 303.

kredibel lainnya berbasis *online*.<sup>17</sup> Bahan-bahan dari sumber pustaka tersebut pada umumnya terdiri dari konsep, pendapat, ide dan gagasan yang semuanya dipilih berdasarkan kesesuaian dan relevansinya terhadap topik penelitian. Teori-teori tersebut berguna untuk melihat kesenjangan, dukungan konseptual terhadap topik penelitian dan tentu saja teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>18</sup>

Sebuah studi literatur umumnya dilakukan dengan sistematika tahapan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Tahap pemilihan literatur yang relevan (jurnal, buku, majalah, web, ensiklopedia, dsb). Tidak semua sumber relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Tahap pembacaan literatur dan pembuatan catatan review terutama tinjauan kritis. Di dalam tahap ini penulis melakukan pembacaan aktif untuk menangkap ide dan gagasan yang ada di dalam literatur tersebut
3. Tahap pengelompokan dan sintesa ide/gagasan sesuai sesuai pokok bahasan. Penulis sudah mengetahui bagian mana dari literatur yang relevan dengan penelitiannya. Pada tahap ini peneliti membuat pernyataan-pernyataan (konstruk) yang memerinci secara konseptual topik, variabel atau analisis penelitiannya.
4. Tahap penulisan atau input konsep ke dalam paragraf. Di sini penulis melakukan *mixing* ide dan gagasannya dengan dukungan dari literatur yang ada.

Salah satu peran utama dari studi pustaka adalah memberi pasokan informasi mengenai kerangka teoritis yang hendak dibangun peneliti sebagai landasan bagi pemecahan masalah. Selain itu, studi pustaka memberikan input kepada peneliti temuan-temuan terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya sehingga mampu memberikan fondasi bagi gap penelitian itu sendiri.

### Metode Deskriptif-Kualitatif

Kedua metode ini biasanya bergandengan. Paper yang dikerjakan dengan metode kualitatif biasanya disajikan secara deskriptif. Pada umumnya metode ini dipergunakan untuk menyelidiki kebenaran yang bersifat relatif, teoretis dan menggunakan hermeneutika sebagai langkah untuk mencari makna dan interpretasi. Pilihan pada pendekatan ini lebih banyak menggunakan analisis teoretik yang berwujud *state of arts* di dalam pembahasannya

---

<sup>17</sup> Juan Jesús Zaro Vera, "Literature as study and resource: the purposes of English literature teaching at university level," *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*, no. 4 (1991): 163–175; Bennett dan Royle, *An introduction to literature, criticism and theory*.

<sup>18</sup> Consuelo C. Sevilla et al., *Pengantar Metode Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), 31.

<sup>19</sup> "Study Tips for Literature | Signet Education," *Signet Education*.



dan usaha penulis membangun konstruksi konseptual bagi topik penelitiannya. Titik akhir yang ingin dicapai adalah konstruk atau kesimpulan teoritis yang dibangun peneliti dari teori-teori yang terlibat di dalam pembahasan. Paparan dari metode kuantitatif ini dilakukan secara deskriptif. Penelitian eksploratori biasanya menjadi sub bagian dari metode kualitatif.

Adapun metode penelitian deskriptif, umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabelnya seperti penyajian makanan di atas meja. Melalui penyajian tersebut pembaca mendapatkan informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik pembahasan yang terdapat di dalam model penelitian.<sup>20</sup> Penjelasan mengenai karakteristik atau sifat dari sebuah fenomena yang menjadi pokok penelitian menjadi ciri khas metode ini. Pilihan terhadap metode deskriptif pada umumnya dipakai jika peneliti ingin memberikan penjelasan dari suatu tangkapan (potret) fenomena sehingga mudah dipahami. Dijelaskan oleh Morrisan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya menjelaskan kondisi sosial tertentu atau kondisi keagamaan tertentu jika diterapkan di dalam domain religi.<sup>21</sup> Peneliti mengamati sesuatu kemudian menjelaskan hasil pengamatannya. Sejumlah alat dapat dipakai untuk menjelaskan seperti tabel, grafik, gambar dan bagan. Tujuan utamanya adalah mempertegas situasi atau kondisi tertentu.<sup>22</sup> Melalui metode deskriptif, peneliti memberikan penjelasan dan uraian sistematis yang mengalir melalui paragraf hingga tiba pada konklusi penelitian.

### **Metode Kuantitatif**

Metode Kuantitatif dipilih jika penelitian yang dilaporkan menggunakan analisis matematis seperti SPSS dan sejenisnya yang membutuhkan perhitungan.<sup>23</sup> Data yang dihasilkan biasanya berasal dari pengukuran di lapangan seperti angket dan kuesioner. Pendekatan kuantitatif biasanya fokus pada aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan perilaku yang kemudian diukur untuk diteliti.<sup>24</sup> Menurut Morissan, metode penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dan

---

<sup>20</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

<sup>21</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survey*, 5 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 37.

<sup>22</sup> W. Lawrence Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 7 ed. (Jakarta: PT. Indeks, 2016), 44; Sudaryono dan Widodo, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2018), 82.

<sup>23</sup> Yanyi K. Djamba dan W. Lawrence Neuman, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2002): 380; Marcel Garz, "Quantitative methods," in *Management and Economics of Communication*, 2020, 109–127.

<sup>24</sup> Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama."

berusaha untuk menjawab pertanyaan ‘mengapa’ dan alasan terjadinya suatu fenomena dalam bentuk hubungan sebab akibat.<sup>25</sup>

Penjelasan di dalam metode ini harus lengkap meliputi variabel yang terlibat, hubungan antar variabel, desain penelitian, pemenuhan persyaratan analisis seperti laporan uji normalitas dan linieritas, laporan validitas dan reliabilitas dan langkah-langkah di dalam melakukan uji hipotesis dan analisis data. Oleh sebab itu, metode kuantitatif biasanya disusun secara struktural dan terdiri dari banyak paragraf dibandingkan metode lainnya.

Di dalam metode ini terdapat beberapa klasifikasi yang lebih spesifik menjelaskan arah dan bentuk penelitian seperti:

- Kausal komparatif
- Eksplanatori atau eksplanatif
- Korelasional

### **Metode Systematic Review**

*Systematic Literature Review* adalah metode penelitian yang bertumpu pada hasil-hasil riset sebelumnya yang dikumpulkan dan diolah secara sistematis di dalam sebuah sintesis.<sup>26</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil riset yang sudah selesai dikerjakan dan berbentuk luaran paper jurnal.<sup>27</sup> Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran dari suatu bidang kajian yang telah diteliti sebelumnya sehingga dapat ditemukan gap penelitian, teori baru, kerangka dan konteks teoritis untuk penelitian serta positioning temuan penelitian dalam *body of knowledge* yang lebih luas.

Langkah-langkah yang umum ditempuh untuk mengaplikasikan metode ini adalah (1) Tahap pengumpulan dan survei artikel yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Seluruh artikel yang berkaitan dengan kajian dikumpulkan sebanyak-banyaknya. (2) Tahap berikutnya adalah melakukan seleksi artikel dengan menetapkan sejumlah kriteria inklusi dan eksklusi sehingga jumlah artikel menjadi berkurang. (3) Artikel yang tersisa menjadi bahan review dan evaluasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokan ide dan isu publikasi sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bidang kajian dari hasil penelitian terdahulu hingga yang terbaru. Dalam pelaksanaannya, sejumlah protokol

---

<sup>25</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survey*.

<sup>26</sup> David Tranfield, David Denyer, dan Palminder Smart, “Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review,” *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207–222.

<sup>27</sup> Arlene Fink, *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper (4th edition)*, SAGE Publications, 2014.

diterapkan dengan tujuan agar proses *literature review* terhindar dari pemahaman subjektif peneliti dan bias pengertian. Beberapa indikator yang dapat dipergunakan antara lain: mencari kesamaan (*compare*); mencari ketidaksamaan (*contrast*); memberikan pandangan (*criticize*); membandingkan (*synthesize*) dan membuat ringkasan (*summarize*).

### **Metode Fenomenologi**

Pada dasarnya, Fenomenologi adalah metode yang umum dipakai untuk penelitian ilmu-ilmu sosial tetapi akhir-akhir ini mulai diterapkan di dalam penelitian keagamaan. Tujuannya adalah memasuki pengalaman 'seseorang' dan mencari tahu bagaimana orang tersebut menjalani pengalaman yang menjadi fenomena di dalam hidupnya. Kahija merumuskan bahwa fenomenologi merupakan penelitian tentang pengalaman subjektif manusia.<sup>28</sup> Lebih lanjut Kahija membagi dua pendekatan fenomenologis yakni fenomenologi interpretatif dan fenomenologi deskriptif. Apabila peneliti ingin menginterpretasikan atau menafsirkan bagaimana seseorang mengartikan pengalamannya maka hal itu disebutkan sebagai fenomenologi interpretatif. Sedangkan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan bagaimana seseorang mengartikan pengalamannya maka itu termasuk fenomenologi deskriptif.<sup>29</sup> Kesimpulan yang dirumuskan oleh Kusumawanti dan Arawindha dapat dijadikan patokan bahwa penelitian fenomenologis adalah penelitian yang bertujuan mempelajari bagaimana sebuah fenomena di dalam oleh manusia di dalam kesadarannya, pikiran dan tindakannya serta bagaimana fenomena tersebut memberi arti atau nilai.<sup>30</sup>

Apabila dipergunakan di dalam penelitian agama maka ada empat tahapan yang akan ditempuh peneliti dengan metode ini. Pertama, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu fenomena yang dialami objek penelitian melalui sebuah wawancara mendalam yang ditranskrip. Kedua, dari hasil transkripsi tersebut, peneliti melakukan inventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik penelitian. Tahap ini disebut horisonalisasi. Tahap ketiga adalah cluster meaning. Pernyataan-pernyataan tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna yang sama. Tindakan ini mirip dengan usaha *coding* di dalam pengelompokan data wawancara. Langkah terakhir adalah peneliti membangun konstruksi deskripsi mengenai makna berdasarkan setiap unit yang

---

<sup>28</sup> YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis [Phenomenology Research]* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017), 22.

<sup>29</sup> Kahija, *Penelitian Fenomenologis [Phenomenology Research]*.

<sup>30</sup> Nike Kusumawanti dan Ucca Arawindha, "Desain Riset Penelitian Fenomenologi," in *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, ed. Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2018), 117.

telah dikelompokkan dan mencari serta menganalisis keterkaitannya satu sama lain.<sup>31</sup> Dhavamony menyimpulkan ini sebagai penjelasan hakikat yang sama dari gejala-gejala yang berbeda. Menurutnya, metode fenomenologi agama tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi tentang fenomena yang sedang diteliti, tetapi menggali bagaimana fenomena itu memberi arti, dihayati, dan dialami oleh orang-orang beragama.<sup>32</sup>

### Metode Studi Tokoh

Studi tokoh di dalam penelitian keagamaan pada umumnya bersumber dari tokoh-tokoh yang terdapat di dalam kitab suci dan dari tokoh-tokoh teologis yang memberikan sumbangan pemikiran di dalam keilmuan. Metode penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian sejarah karena meneliti kehidupan seseorang, pemikiran dan idenya, pengalamannya, karakter dan proses pembentukan hidupnya, dan hal-hal yang menjadi titik penting di dalam hidupnya.<sup>33</sup>

Berbeda dengan riset tokoh umum, penelitian biografi yang melibatkan tokoh-tokoh Alkitab pada umumnya fokus terhadap tujuh hal utama. Pertama, tahap awal panggilan hidupnya; Kedua, peran yang dialami sang tokoh di dalam bingkai narasi; Ketiga, relasi sosial di dalam kerangka kerja dan tugasnya; Keempat hubungan dua arah yang berlangsung antara sang tokoh dengan Tuhan; Kelima, dinamika di dalam menjalankan tugas, mandat yang diterima; Keenam, pasang surut kehidupannya; Keenam, krisis-krisis yang dialaminya secara horizontal dan vertikal sebagai wacana pembentukan; Ketujuh, warisan hidupnya; Kedelapan, kekuatan dan kelemahannya serta pengembangan karakternya; Kesembilan akhir hidupnya; Dan kesepuluh orang-orang berpengaruh yang dikirim Tuhan untuk menjadi bagian pembentukan.

### Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang bertitik tolak dari suatu kasus yang dialami oleh individu, kelompok masyarakat, institusi/organisasi, yang memperlihatkan sebuah fenomena berupa masalah sosial.<sup>34</sup> Di dalam kaitannya dengan penelitian keagamaan

---

<sup>31</sup> Abdul Main, "Fenomenologi sebagai Filsafat dan Metode dalam Penelitian Sosiologi," in *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosial [Phenomenology in Social Research]*, ed. Muhammad Farid dan Moh. Adib (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 45–46; Kusumawanti dan Arawindha, "Desain Riset Penelitian Fenomenologi."

<sup>32</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, 9 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 43.

<sup>33</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, 2 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 7.

<sup>34</sup> Christine Benedicte Meyer, "A Case in Case Study Methodology," *Field Methods* 13, no. 4 (2001): 329–352.

maka studi kasus mengangkat problematika keagamaan dan segala fenomena yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Mengutip Creswell (2013), Chawa dkk mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji konteks kehidupan yang nyata, baik terdiri dari satu ataupun beberapa kasus yang kontemporer dari waktu ke waktu.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi tersebut, metode studi kasus bertujuan mempelajari kasus yang berkembang di tengah masyarakat dan memaparkan strukturnya.<sup>36</sup> Dari penyelidikan tersebut, peneliti dapat mengungkap latar belakang penyebab, dampak sosial yang ditimbulkan, dan mengusulkan solusi mengatasinya.

Hasil dari penelitian yang dibangun dari studi kasus adalah pengetahuan teoritis yang dapat digeneralisasi dan berkontribusi pada perkembangan ilmiah yang lebih luas.<sup>37</sup> Dengan demikian, suatu studi kasus pada domain keagamaan dapat menjadi kontribusi bagi individu, kelompok masyarakat dan institusi agama untuk menyelesaikan kasus-kasus serupa baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ciri khas dari metode ini terletak pada caranya memperoleh data. Dalam hal ini, peneliti diberi kebebasan menggunakan berbagai sumber untuk melengkapi desain penelitiannya semakin akurat. Yin mengatakan bahwa dengan menggunakan sumber data yang luas dan beragam, akan tersedia deskripsi yang luas, lengkap dan komprehensif tetapi juga mendalam (*in-depth*) dari sebuah fenomena sosial.<sup>38</sup>

## **Etnografi**

Secara harafiah studi etnografi melaporkan penelitian lapangan tentang suatu suku bangsa. Menurut Siddiq, sebuah penelitian etnografi melaporkan sesuatu yang menyeluruh tetapi terpadu (*holistic-integratif*), kaya di dalam deskripsi (*thick description*) dan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan cara pandang pemilik kebudayaan (*native's point of view*).<sup>39</sup>

Dalam kaitannya dengan studi agama, penelitian etnografi pada umumnya diarahkan untuk mempelajari kehidupan pola kehidupan beragama dan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut di dalam sebuah entitas kebudayaan. Lokus penelitian adalah

---

<sup>35</sup> Anif F. Chawa, Lutfi Amiruddin, dan A. Imron Rozuli, "Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Sosiologi," in *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, ed. Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2018), 191.

<sup>36</sup> Karen E. Johnson dan Robert E. Stake, "The Art of Case Study Research," *The Modern Language Journal* 80, no. 4 (1996): 556.

<sup>37</sup> Malcolm Tight, Percival Symonds, dan Percival M. Symonds, "The Case Study as a Research Method," in *Case Studies*, 2016, 15–15.

<sup>38</sup> R.K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2013).

<sup>39</sup> Mohammad Siddiq dan Hartini Salama, "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 18, no. 1 (2019): 23–48.

kebudayaan lain yang tidak sama dengan lingkup kebudayaan peneliti itu sendiri. Menurut Sutopo dan Nurhadi, penelitian etnografi memerlukan informasi yang lengkap dan dalam. Oleh sebab itu melalui metode ini peneliti umumnya menggali seluruh informasi di dalam kehidupan masyarakat yang diteliti dengan cara tinggal di antara mereka dan melakukan integrasi sehingga ikut merasakan hal yang sama dengan pengalaman masyarakat setempat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diinterpretasikan melalui kajian teori yang ada.<sup>40</sup>

Untuk melakukan penelitian etnografi, pertama-tama peneliti merumuskan masalah penelitian. Pertanyaan yang menjadi titik tolaknya adalah, “Apa makna budaya yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatur tingkah laku dan menginterpretasikan pengalaman mereka?” Langkah berikutnya adalah peneliti mulai mengumpulkan seluruh data kebudayaan yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan tersebut. Setelah data ini terkumpul, peneliti melakukan analisis, membuat pola dan mempelajari hubungan antar-pola. Dari sini, menurut Spradley, dihasilkan sebuah hipotesis etnografi yang menjadi acuan utama untuk menuliskan laporan etnografi.<sup>41</sup>

## ANALISIS

Sebuah penelitian agama sangat bergantung pada metode yang dipilih untuk melaksanakan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, dituntut kehati-hatian peneliti di dalam memilih dan merumuskan metode penelitiannya karena itu akan mewarnai seluruh proses analisis hingga pembuatan laporan. Kemampuan peneliti di dalam merumuskan metode penelitiannya sangat menentukan validitas dan bobot ilmiah dari sebuah penelitian. Permasalahan yang terjadi selama ini adalah, peneliti hanya memilih metode secara umum dan universal. Pada kenyataannya, sebuah metode penelitian harus dirumuskan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian itu sendiri.

Untuk merumuskan metode penelitian di dalam paper jurnal bertema keagamaan, selain menjelaskan hal teknis mengenai metode yang dipilih, peneliti wajib menguraikan alur analisis serta sistematika yang ada di dalam paper. Alur analisis akan memperlihatkan peta jalan pemikiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilaksanakannya. Hal ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai desain penelitian dan membawa pembaca berada di dalam pemahaman yang sama mengenai desain tersebut. Sementara itu, sistematika akan menggambarkan runtut analisis yang ditempuh peneliti di dalam

---

<sup>40</sup> Dhanny S. Sutopo dan Iwan Nurhadi, “Etnografi,” in *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, ed. Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2018), 140.

<sup>41</sup> James Spradley, *Etnografi*, 2 ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 131–132.

melaporkan penelitiannya. Dengan kata lain, metode yang dipergunakan, desain penelitian dan sistematika laporan adalah bagian yang saling terintegrasi dan harus terlihat di dalam sebuah metode penelitian jurnal ilmiah.

Melalui metode yang jelas, teknis dan komprehensif, maka asumsi-asumsi mengenai sulitnya melakukan penelitian agama dapat teratasi atau paling tidak diminimalisir. Perlu disadari bahwa penelitian agama memiliki tingkat kesukaran tertentu karena menyangkut ukuran-ukuran rohani, kehidupan spiritual dan prinsip-prinsip dogmatis. Mereduksi seluruh konsep tersebut ke dalam sebuah desain penelitian yang terukur, membawa masalah dan sejumlah kesukaran. Hal tersebut disadari oleh Waardenburgh bahwa menjadikan agama sebagai bahan kajian merupakan hal yang sukar. Menurutnya ada dua permasalahan utama. Pertama, studi agama menuntut objektivitas dan penjarakan terhadap objek kajian sementara secara faktual, peneliti adalah orang yang beragama. Presuposisi sebagai penganut agama dapat mengancam kredibilitas dan validitas penelitian. Kedua, secara tradisional, agama dipahami sebagai sesuatu yang suci, sakral dan agung. Melakukan penelitian terhadap hal-hal tersebut dapat berpotensi mereduksi, mengancam, mengguncang bahkan merusak nilai-nilai tradisional menyangkut epistemologi doktrinal.<sup>42</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, maka desain penelitian yang akurat perlu dirumuskan dengan baik dan benar. Sebab, metode penelitian dengan sendirinya menjadi dan menjelaskan batasan-batasannya di dalam mengkaji dan mengukur hal-hal yang berkaitan dengan, misalnya iman, keyakinan, asas kepercayaan dan prinsip-prinsip doktrinal lainnya.

## **KESIMPULAN**

Untuk mengatasi lemahnya metode penelitian ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, membentuk wawasan, pemahaman dan pengetahuan penulis, dosen dan peneliti mengenai cara kerja ilmiah dan aneka ragam metode penelitian di dalam ranah ilmu sosial dan humaniora. Harus disadari bahwa tidak semua metode penelitian ilmu sosial relevan untuk diterapkan dalam domain penelitian teologis. Melalui pengetahuan yang telah diperoleh, diharapkan dosen dan peneliti memiliki kemampuan untuk memilih metode penelitian yang tepat dan valid terhadap penelitian teologis yang dijelankannya. Kedua adalah aspek praktis. Dosen dan peneliti di lingkup keilmuan teologis perlu diperlengkapi dengan keterampilan penulisan. Kemampuan ini sangat penting mengingat dosen dituntut berperan aktif untuk menghasilkan karya penelitian di dalam luaran jurnal ilmiah. Tanpa

---

<sup>42</sup> Jacques Waardenburgh, *Classical Approach to the Study of Religion* (London: The Hague, 1973), 3–4.

kemampuan dan keterampilan menulis maka implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi tidak akan dapat diwujudkan.

Metode penelitian di dalam struktur penulisan jurnal untuk topik keagamaan bukanlah sekadar paragraf yang bersifat umum, yang hanya sekadar ditulis dan dilaporkan dalam rangka memenuhi sistematika IMRaD. Metode penelitian pada sadarnya adalah unsur hakiki yang menjembatani tercapainya tujuan penelitian dengan *novelty* yang kuat. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rincian yang jelas mengenai prosedur teknis di dalam penelitian mutlak diperlukan. Penjelasan deskriptif tentang alur berpikir dan sistematika penulisan menjadi pelengkap yang terintegrasi di dalam paragraf metode. Hal tersebut menjadi pemandu yang menguntungkan penulis sendiri ketika mengerjakan penelitian dan penulisan manuskripnya. Itu sebabnya warna penelitian dapat dibaca dari metode yang dipaparkan penulis. Di sisi lain, metode yang spesifik membangun batasan yang mengatur dan mengontrol peneliti untuk tetap berjalan di atas rel teknis penelitian. Melalui metode, peneliti memiliki pegangan untuk menjalankan penelitian sehingga dapat instrumen penelitian dan pengukuran serta pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dapat dipertanggung-jawabkan validitasnya dan bobot ilmiahnya.

### **Kontribusi Penelitian**

Paper ini memberikan wawasan kepada dosen dan peneliti di dalam menulis dan merumuskan metode dalam paper jurnal ilmiah dan menyumbang materi dalam penulisan karya ilmiah.

### **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggali tingkat pemahaman dosen atau peneliti tentang metode penelitian secara khusus di lingkup PTKK. Juga diusulkan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap metode-metode di dalam paper jurnal ilmiah keagamaan dalam sepuluh tahun terakhir untuk melihat tren dan kecederungannya.

### **REFERENSI**

- Bennett, Andrew, dan Nicholas Royle. *An introduction to literature, criticism and theory. An Introduction to Literature, Criticism and Theory*, 2016.
- Carey, Stephen S. *Kaidah Kaidah Metode Ilmiah - Penduan untuk Penelitian dan Critical Thinking*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Cargill, Margaret, dan Patrick O'Connor. *Writing Scientific Research Articles - Strategy and Steps*. West Sussex, UK: John Wiley & Sons, Inc., 2009.
- Chawa, Anif F., Lutfi Amiruddin, dan A. Imron Rozuli. "Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Sosiologi." In *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagai*



- Pengalaman dari Lapangan*, diedit oleh Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. 9 ed. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Djamba, Yanyi K., dan W. Lawrence Neuman. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2002): 380.
- Fink, Arlene. *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper (4th edition)*. SAGE Publications, 2014.
- Garz, Marcel. "Quantitative methods." In *Management and Economics of Communication*, 109–127, 2020.
- Greenberg, Moshe. "Exegesis." In *20th Century Jewish Religious Thought: Original Essays on Critical Concepts, Movements, and Beliefs*, 211–218, 2009.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. 2 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Johnson, Karen E., dan Robert E. Stake. "The Art of Case Study Research." *The Modern Language Journal* 80, no. 4 (1996): 556.
- Kahija, YF La. *Penelitian Fenomenologis [Phenomenology Research]*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Knopf, Jeffrey W. "Doing a Literature Review." *PS - Political Science and Politics*, 2006.
- Kusumawanti, Nike, dan Ucca Arawindha. "Desain Riset Penelitian Fenomenologi." In *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, diedit oleh Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya. 1 ed. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2018.
- Lindsay, David. *Scientific writing = thinking in words*. Collingwood, Australia: CSIRO Publishing, 2011.
- Main, Abdul. "Fenomenologi sebagai Filsafat dan Metode dalam Penelitian Sosiologi." In *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosial [Phenomenology in Social Research]*, diedit oleh Muhammad Farid dan Moh. Adib. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Mangum, Douglas, dan Douglas Estes, ed. *Literary Approaches to The Bible*. Bellingham, WA: Lexam Press, 2017.
- Meyer, Christine Benedicte. "A Case in Case Study Methodology." *Field Methods* 13, no. 4 (2001): 329–352.
- Morissan. *Metode Penelitian Survey*. 5 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Neuman, W. Lawrence Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 7 ed. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Porter, Stanley E. *Handbook to Exegesis of the New Testament. New Testament tools and studies*, 2002.
- Rennie, David L. "Qualitative research as methodical hermeneutics." *Psychological Methods* 17, no. 3 (2012): 385–398.
- Sevilla, Consuelo C., Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, dan Gabriel G. Uriarte. *Pengantar Metode Penelitian*. 1 ed. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006.
- Shah, Jay N. "How to write 'method' in scientific journal article." *Journal of Patan Academy of Health Sciences* 2, no. 2 (Desember 2015): 1–2.
- Siddiq, Mohammad, dan Hartini Salama. "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 18, no. 1 (2019): 23–48.
- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. 5 ed. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Sitompul, A.A., dan Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab [Methods for the Bible*

- Interpretation*]. 14 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Soulen, Richard N., dan R. Kendall Soulen. *Handbook of Biblical Criticism*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2001.
- Spradley, James. *Etnografi*. 2 ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Stell, Stephen L. "Hermeneutics in Theology and the Theology of Hermeneutics: Beyond Lindbeck and Tracy." *Journal of the American Academy of Religion* 61, no. 4 (1993): 679–703.
- Sudaryono, dan Widodo. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Perkasa, 2018.
- Sutopo, Dhanny S., dan Iwan Nurhadi. "Etnografi." In *Metodologi Penelitian Kualitatif - Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, diedit oleh Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Tight, Malcolm, Percival Symonds, dan Percival M. Symonds. "The Case Study as a Research Method." In *Case Studies*, 15–15, 2016.
- Tranfield, David, David Denyer, dan Palminder Smart. "Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review." *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207–222.
- Waardenburgh, Jacques. *Classical Approach to the Study of Religion*. London: The Hague, 1973.
- Williams, Anneli. *Research: Improve your reading and referencing skills*. 1 ed. Hammersmith, London: HarperCollins Publishers, 2013.
- Yin, R.K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2013.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson dan Ironi Kehidupannya di Dalam Kitab Hakim-Hakim." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (Desember 2020): 100–113.
- . "Pola Hermeneutik Sastra Hikmat Orang Ibrani." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 21–29.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Zaro Vera, Juan Jesús. "Literature as study and resource: the purposes of English literature teaching at university level." *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*, no. 4 (1991): 163–175.
- "How to Write the Methods Section of a Scientific Article - Enago Academy." *Enago Academy*.
- "Study Tips for Literature | Signet Education." *Signet Education*.